



EL-MARKAZI

*Serangkaian Cerita*  
*Di*  
**NEGERI ASING**

Ferdi, Lillahi, Delta, Selpi, Suci, Yemi, Siwi, Lence,  
Edo, Thomas

# **SERANGKAIAN CERITA DI NEGERI ASING**

## **Ketentuan Hukum Pidana**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014  
Tentang Hak Cipta

### **Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# SERANGKAIAN CERITA DI NEGERI ASING

**Lillahi Kurniati,dkk.**



**EL-MARKAZI**  
publish your dream with a book

# SERANGKAIAN CERITA DI NEGERI ASING

**Penulis:**

Ferdi Nur Rohim

Lillahi Kurniati

Delta Andriani

Selpi

Suci Rahma Dini

Yemi Gustina Dematako

Siwi Retno Palupi

Lence Ristiani

Edo Sugandi

Thomas Alpa Edision

**Desain Sampul:**

Lillahi Kurniati

**Ukuran:**

VI + 71 hlm, Uk: 18,2 cm x 25,7 cm

**QRCBN : 62-1641-1517-450**

**Cetakan Pertama:**

Juli 2023

**PENERBIT ELMARKAZI**

Anggota IKAPI

Jl.RE.Martadinata RT.26/05 No.43 Pagar Dewa,

Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu 38211

Website: [www.elmarkazi.com](http://www.elmarkazi.com) dan [www.elmarkazistore.com](http://www.elmarkazistore.com)

E-mail: [elmarkazipublisher@gmail.com](mailto:elmarkazipublisher@gmail.com)

---

Dicetak oleh Percetakan EIMarkazi

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit

## KATA PENGANTAR

**S**yukur alhamdulillah senantiasa dipanjatkan dihadapan Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia-Nya serta kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Tak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam yang lebih terang.

Buku yang berjudul **“SERANGKAIAN CERITA DI NEGERI ASING”**, berisikan perjalanan panjang penuh makna dan pengalaman-pengalaman baru yang di alami langsung oleh penulis sendiri dalam kehidupan nyata, yang sengaja dituangkan kedalam bentuk cerita-cerita singkat dan dipersembahkan untuk pembaca agar para pembaca bisa ikut merasakan pengalaman-pengalaman hebat dari perjalanan cerita ini.

Didalam buku ini terdapat berbagai cerita-cerita menarik yang menguras emosi, air mata, memancarkan kebahagiaan serta sangat menginspirasi untuk para pembaca. Berbagai cerita di dalam buku ini ditulis dengan penuh keikhlasan untuk membuat para pembaca terhanyut kedalam setiap kata-kata yang ditulis kedalam cerita.

Proses penulisan buku ini memakan waktu yang tidak sedikit. Penulis dapat menyelesaikan buku ini hingga 1 bulan lebih dan melibatkan banyak pihak dari berbagai kalangan. Untuk itu kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya selama proses penulisan hingga proses cetak. Terimakasih juga kepada orang tua kami yang selalu memberikan semangat serta dorongannya dan teman-teman yang menjadi sumber inspirasi dan kritik bagi penulisan buku ini. Tidak lupa juga ucapan terimakasih untuk penerbit dan tim editorial yang telah membantu dalam menyempurnakan buku ini sehingga dapat sampai ke tangan pembaca dengan kualitas terbaik.

Akhir kata, kami berharap para pembaca menikmati setiap perjalanan yang tertuang dalam cerita di buku ini dan mengambil setiap sisi positif serta kebijaksanaan dalam setiap kata yang ada dalam buku ini.

Selamat membaca!

Bengkulu, Juni 2023

Tim Penulis

## DAFTAR ISI

### Contents

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
PERJALANANKU SAAT BULAN RAMADHAN DI TEMPAT ASING .....	1
PERTAMA KALI MENJADI GURU.....	6
BERJALAN DENGAN WAKTU 35 DAYS.....	14
CERITA SINGKAT TENTANG KELUARGA BARU .....	18
QULTUM DI MALAM RAMADHAN PENUH PERJUANGAN .....	24
KETUKAN MISTERIUS.....	29
TUKANG BIKIN BADMOOD.....	34
KISAH DIBALIK CERITA.....	39
GURU MENGAJI .....	51
PENGALAMAN SAAT RAMADHAN MERASAKAN SUKA DUKA TAK TERLUPAKAN .....	55
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>61</b>



## **PERJALANANKU SAAT BULAN RAMADHAN DI TEMPAT ASING**

*Oleh: Ferdi Nur Rohim*

Pada sore hari ini langit terlihat sedikit mendung dan bergemuruh, seakan-akan ia ingin menumpahkan semua penat yang dirasakannya ke bumi. Hari ini aku sedang berada disebuah masjid di dalam lingkup kampusku dan menunggu teman-teman baru yang belum sama sekali aku kenal untuk datang kesini berkenalan dan membahas suatu hal. Sehari sebelumnya kami sudah bersepakat akan bertemu dan berkumpul besok harinya dimasjid ini. Tidak butuh waktu lama teman-temanku datang satu persatu dan bergabung duduk didekatku. Setelah semuanya datang aku mulai membuka percakapan dengan memperkenalkan diri dan setelahnya di ikuti dengan teman-teman yang lain. Selama berbincang, kami membahas dan menetapkan kapan kami akan melakukan kegiatan survey untuk melihat kondisi dan situasi daerah yang akan menjadi tempat tinggal sementara kami. Setelah mendapatkan kesepakatan bersama, kami pun akhirnya bubar dari tempat duduk dan semua berpamitan pulang karena hari sudah sore serta mulai turun hujan gerimis.

*Keesokan harinya*

Paginya sesuai rencana yang disepakati kemaren, kami

berkumpul disalah satu kosan temanku yang bernama Yemi. Pada pagi itu aku sedikit agak terlambat datang karena ada hal dikampus yang harus aku kerjakan terlebih dahulu. Saat aku tiba dikosan Yemi ternyata teman-temanku semua sudah menunggu disana. Ketika semua orang sudah lengkap, kami langsung berangkat menuju daerah tempat yang akan kami kunjungi hari ini. Tak selang berapa lama kami pun sampai di daerah tujuan kami, dan berhenti disalah satu warung bakso didepan masjid yang kami duga itu merupakan masjid yang akan kami urus selama berada disini. Setelah aku dan teman-temanku selesai istirahat untuk makan siang, kami langsung menemui kepala lurah daerah setempat yang kantornya tidak terlalu jauh dari tempat kami istirahat tadi. Saat berada di kantor lurah dan bertemu kepala lurahnya langsung, kami menjelaskan maksud dan tujuan datang kesini serta meminta izin untuk tinggal dan melakukan beberapa kegiatan selama 35 hari kedepan. Kedatangan kami di sambut dengan hangat, dan diterima dengan senang hati oleh kepala lurah. Setelah selesai bertemu kepala lurah, kami di arahkan menuju kerumah ketua RW setempat. Saat tiba disana kami berkenalan dan dan menjelaskan semua maksud dan tujuan kami datang kesini dan meminta bantuan Bapak RW untu mencarikan kami tempat tinggal yang akan kami tempati

selama beda disini. Singkat waktu kami diajak pak RW berkeliling di di daerah ini guna menunjukkan bagaimana situasi dan kondisi disini serta mencari tempat tinggal yang nyaman untuk kami. Setelah berkeliling cukup lama kami akhirnya menemukan rumah yang cukup bagus dan strategis untuk kami tinggali selama berada disini. Kami bertemu orang yang mempunyai rumah tersebut dan membicarakan kapan kami akan mulai pindah kerumah itu dan biaya sewa bulanannya. Setelah semuanya selesai, aku dan teman-teman akhirnya berpamitan untuk pulang kerumah masing-masing karena waktu sudah begitu sore.

Singkat cerita pada hari ketiga setelah pindah kesini bertepatan pada bulan suci ramadhan. Pada tahun ini adalah tahun pertama saya harus melaksanakan bulan ramadhan jauh dari orang tua dan keluarga yang membuat saya sedikit tidak bersemangat tetapi tetap bersyukur karna dipertemukan lagi pada bulan ramadhan tahun ini. Tahun ini aku melaksanakan bulan ramadhan bersama teman-teman baruku di tempat yang menurutku agak asing karena disini bukan tempat tinggal asliku.

Pada hari pertama menjalankan puasa disini sudah terasa

berat bagiku tetapi setelah aku dan teman-teman berbuka bersama di rumah tempat tinggal kami, aku sedikit merasa lebih bersemangat karena setelah kumpul bersama mereka banyak kebahagiaan terpancar dari mereka, terlihat saat kami mulai membicarakan hal-hal random dan setelahnya tertawa bersama. Puasa hari pertama yang semula aku jalani terasa berat karena jauh dari orang tua, sedikit demi sedikit mulai menjadi kebahagiaan baru dalam hidupku.

.

.

Beberapa hari sudah berlalu, selama melaksanakan bulan ramadhan disini aku melakukan banyak kegiatan. Ada pada saat hari dimana aku pertama kali didorong untuk menyampaikan kultum singkat sebelum shalat terawih akan di mulai. Pada saat itu aku sedikit gugup untuk maju ke depan dan menyampaikan materi dihadapan orang-orang yang sama sekali tidak pernah aku kenal sebelumnya. Aku takut akankah ilmu yang aku bagikan selama kultum itu sudah benar atau salah dimata mereka, karena yang ada dihadapan aku sekarang ini bukan hanya anak seumuran aku ataupun anak kecil saja, melainkan Ibu-Ibu dan Bapak-Bapak yang umurnya sudah sama seperti orang tuaku. Tetapi imam dan perangkat masjid disana memberikan saya motivasi dan

pembelajaran bahwa memulai sesuatu itu jangan pernah kita takut pada kesalahan apa yang tidak sengaja kita perbuat tapi belajarlh pada kesalahan tersebut. Itu yang membuat saya yakin untuk menyampaikan materi kultum didepan

Waktu berlalu begitu cepat, hari-hari yang aku jalani selama melaksanakan bulan puasa didaerah orang cukup banyak memberikan pelajaran dalam hidupku. Aku mulai terbiasa dengan orang-orang asing yang ada disini, memberikan banyak manfaat untuk orang-orang yang ada disini walaupun sebelumnya kami bukan orang yang saling mengenal. Segitu dulu aja ya cerita singkat dari aku, kalo kebanyakan nanti kalian bosan membacanya, hehehe

Selamat membaca!

## **PERTAMA KALI MENJADI GURU**

*Oleh : Lillahi Kurniati*

Suara alarm begitu nyaring berdering didekat telinga yang mengusik tidurku. Rasanya berat sekali ingin membuka mata namun akhirnya aku pun membuka mata dengan terpaksa. Aku yang kaget melihat jam sudah menunjukkan pukul 8 pagi, karena sesudah shalat subuh hari ini aku ketiduran lagi, segera bergegas ke kamar mandi untuk mandi dan bersiap-siap karena pagi ini akau akan melakukan suatu kegiatanku. Yahhh, pada hari sabtu ini aku dan teman-temanku akan mengunjungi salah satu sekolah dasar yang ada disini.

Ehh ngomong-ngomong soal disini, sebelumnya aku ingin cerita sedikit, kalo sekarang itu aku tidak sedang berada ditempat tinggal asalku melainkan disuatu daerah yang merupakan tempat sekarang aku akan menetap sementara selama lebih kurang 35 hari kedepan untuk melakukan banyak kegiatan yang bermanfaat bagi setiap banyak orang terutama masyarakat daerah setempat.

Selama tinggal disini aku akan ditemani dengan 9 orang teman-teman baru yang aku dapatkan sebelum pergi ke tempat ini. Emang sih awalnya ngerasa canggung dan takut tinggal bareng mereka karena aku baru mengenal mereka sekitar seminggu sebelum tinggal disini. Tapi dengan seiring berjalannya

waktu kami tinggal bersama-sama, ternyata mereka semua orangnya pada asik-asik, tidak semenakutkan seperti yang aku bayangkan sebelumnya sih. Mereka itu teman-teman yang penuh dengan pemikiran positif, yang selalu menginspirasi satu sama lain, saling menguatkan, selalu ada, dan tempat pendengar yang baik. Udah segitu aja ya cerita tentang teman-teman dan tempat yang aku tinggali sekarang, kita balik lagi ke ceritaku yang di awal, hehe

Setelah aku selesai mandi dan bersiap-siap aku menuju ruangan depan yang ada dalam rumah, aku lihat ternyata teman-temanku sudah menunggu dengan muka kesal karena aku yang lama sekali dandan padahal sudah kesiangan, hehe.. Aku dengan sedikit senyum meminta maaf kepada mereka dan mengajak mereka untuk berangkat.

Sekolah dasar yang akan kami kunjungi terletak dibelakang dan tidak terlalu jauh dari rumah tempat tinggal kami. Dengan berjalan kaki kami akan sampai kesana dalam waktu sekitar 10 menit. Selama perjalanan menuju kesana aku dan teman-temanku mengobrol dan bercanda, sesekali kami berfoto dan membuat video. Kami banyak melewati rumah-rumah warga, dengan sikap yang sangat ramah dimiliki warga sekitar, selama perjalanan pun kami selalu disapa dengan senyuman hangat.

Sesampainya disana, aku terdiam sejenak melihat penampakan yang ada didepan mataku saat ini yaitu sebuah bangunan sekolah yang sudah tua usang dan sedikit kecil yang cukup membuatku prihatin. Aku dan teman-temanku masuk kedalam lingkungan sekolah, kami pun berdiri dilapangan yang ada di tengah-tengah bangunan, karena merasa bingung tidak tau dimana letak ruangan kepala sekolah untuk menghadap dan meminta izin berkunjung. Saat ini yang kami lihat hanya bangunan kelas, ruangan UKS dan ruangan guru. Akhirnya aku dan teman-temanku memutuskan untuk memasuki ruangan guru dan bertanya disana. Ternyata yang membuatku kaget adalah ketika tau kalau kepala sekolah itu ruangnya menyatu dengan ruangan guru, serta ruangan yang sedikit sempit itu menjadi tempat guru dan kepala sekolah melakukan pekerjaan mereka.

Saat dipersilahkan duduk, kami semua duduk dikursi sofa yang berada ditengah-tengah ruangan tersebut. Aku dan teman-temanku mulai memperkenalkan diri kami masing-masing, mulai dari nama, asal tinggal, serta studi yang sedang kami geluti saat ini. Setelah perkenalan yang cukup singkat, kami menyampaikan maksud dan tujuan untuk datang kesini. Selesai menjelaskan semuanya, kepala sekolah pun menyanggupi keinginan kami untuk membantu guru dalam proses belajar dan mengajar pada



hari itu. Kami membagi diri menjadi tiga kelompok yang terdiri dari masing-masing tiga orang perkelompok, dan satu orang yang tersisa lagi bertugas mengambil foto dan video untuk dokumentasi kami selama melakukan kegiatan. Setiap kelompok memasuki kelas-kelas yang ada mulai dari kelas tiga, empat dan kelas lima.

Saat akan memasuki kelas, kami diantar langsung oleh wali kelas dari masing-masing kelas. Aku dan dua temanku mba Lence dan mba Suci kebagian mengajar di kelas lima dan langsung saja kami bertiga pergi dan memasuki kelas tersebut. Lagi-lagi aku terkejut karena melihat betapa antusiasnya murid-murid di kelas lima ini saat melihat kedatangan kami masuk ke kelas mereka.

Setelah masuk ke kelas, kami memperkenalkan diri kami bertiga dihadapan murid-murid. Selesai memperkenalkan diri, kami mulai mengobrol dan beradaptasi dengan murid-murid. Kami mempersilahkan anak-anak untuk memperkenalkan diri mereka, mulai dari nama, tempat tinggal, hobi, serta cita-cita mereka. Banyak dari murid laki-laki yang nanti ketika sudah besar berkeinginan menjadi tentara, polisi serta pengusaha dan ada juga dari murid perempuan yang ingin menjadi dokter serta guru. Semua dari mereka mempunyai cita-cita yang bagus dan sangat mulia.

Setelah kami lama berbincang-bincang masalah pengenalan, saya pun menanyakan kepada mereka tentang pelajaran apa hari ini yang sudah diberikan guru mereka tadi. Pada hari itu mereka sedang belajar menggambar dan mewarnai gambar tiga dimensi. Mereka diberikan tema untuk menggambar suasana berbuka puasa pada saat mereka buka puasa dihari kemarin. Semua tengah asik menggambar, masing-masing dari mereka ada yang sedang menggambar buka puasa bersama keluarga, hingga ada yang berbuka puasa di masjid, dengan menu berbuka puasa yang bermacam-macam. Aku yang berada disini tanpa pengalaman mengajar sama sekali bingung apa yang harus dilakukan selama berada didalam kelas.

Aku hanya duduk didepan berdiam diri berada dibangku guru mengamati murid-murid dan melihat kedua temanku yang aktif bersama anak-anak dikelas. Dua temanku yang bergelut di bidang pendidikan sudah terbiasa dan sudah mendapatkan pengalaman untuk mengajar disekolah, sedangkan aku yang tidak bergelut dibidang pendidikan pun tidak mengerti sama sekali bagaimana cara berhadapan dengan murid-murid dikelas.

Melihat aku yang kebingungan, temanku pun mengajak aku untuk berkeliling bangku murid untuk melihat-lihat perkerjaan mereka. Tak banyak dari mereka memiliki keterampilan yang

sangat bagus dalam menggambar. Disitu aku mulai aktif berkomunikasi dengan para murid, sambil sesekali mengajari mereka cara-cara menggambar yang baik, karena memang aku memiliki hobi dan keterampilan dalam menggambar.

Ditengah kesibukan mereka dalam menggambar, sesekali kami mengajak mereka untuk bershalawat, bernyanyi serta bercerita. Semua anak-anak sangat antusias dan bergembira selama pelajaran berlangsung, sehingga tak sadar waktu belajar pun sudah habis dan bel pulang berbunyi. Semua anak-anak mengumpulkan tugas menggambar nya diatas meja depan dan mulai bersiap-siap merapikan peralatannya yang ada di atas meja, memakai tas mereka bersiap untuk membaca doa. Sebelum membaca doa, kami mengajak murid-murid untuk berfoto bersama sebagai kenang-kenangan bahwa kami pernah disini bersama mereka. setelah selesai berfoto, mereka kembali duduk dibangku masing-masing untuk membaca doa pulang. Kami mempersilakan barisan yang paling rapi pulang terlebih dahulu hingga semua nya pulang.

Setelah kami semua selesai dengan kelas masing-masing, kami berkumpul lagi diruangan guru untuk berpamitan dan mengucapkan terimakasih karena telah dikasih kesempatan dan diberikan izin untuk mengikuti proses belajar mengajar di sekolah

ini. Tak lupa pula kami mengajak guru-guru beserta kepala sekolah untuk melakukan foto bersama sebagai kenang-kenangan kami nanti. Setelah semuanya selesai aku dan teman-teman kembali ke rumah tempat tinggal kami.

Disini aku mendapatkan pengalaman penting yang pertama kali aku rasakan dalam hidup. Aku belajar bagaimana cara beradaptasi dengan murid-murid di sekolah, mengenal sifat dan tingkah laku mereka. Mereka yang antusias dalam menuntut ilmu dengan fasilitas seadanya, membuat aku bangga terhadap mereka. Semangat dan keceriaan mereka dalam belajar membuat aku ingin terus belajar bersama mereka, tetapi waktu kami berkunjung hanya satu hari, sehingga membuat kesedihan didalam diriku dan rasa ingin kembali kesana untuk belajar bersama mereka terlintas dibenak dan pikirkan.

Selama menjalani kegiatan disini, aku mendapatkan kesan yang mendalam, serta mengenalkan aku pada teman-teman baru dengan berbagai karakter diantaranya, ramah, seru, dan menyenangkan. Mungkin ini akan menjadi kesan klise yang juga dirasakan oleh orang lain, namun aku yakin bahwa setiap orang memiliki cara berfikir dan definisi menyenangkan yang berbeda-beda. Aku merasa sangat beruntung mendapat tempat dan waktu yang sama dengan teman-teman baru disini, hingga kami bisa

menjadi tim yang solid, membentuk sebuah kerja sama tolong menolong yang baik, dan berbagi satu sama lain sebuah dukungan untuk saling meyakinkan, bahwa sesuatu yang sulit akan dapat diatasi, diselesaikan dengan diskusi. Disamping kesan bersama tema-teman yang luar biasa, kesan aku terhadap siswa/i di sekolah tempat aku mengikuti kegiatan belajar mengajar juga sangat baik, mereka menjadi tempat pembelajaran terbaik bagiku dalam mendapatkan pengalaman baru yaitu pertama kali merasakan mengajar di sekolah.

The End\_

## **BERJALAN DENGAN WAKTU 35 DAYS**

*Oleh: Delta Andriani*

Pagi hari yang begitu cerah menjadi awal mula cerita ini dibuat, aku yang bertemu dengan teman-teman baruku. Dengan perasaan yang sulit untuk aku gambarkan saat itu aku mencoba berani untuk lebih dekat dengan mereka. Ini merupakan kali kedua aku bertemu dengan teman-teman yang akan bersamaku dalam waktu 35 hari nantinya, dimana sebelumnya aku sudah bertemu dengan beberapa dari mereka.

Yang awalnya aku takut tidak satu frekuensi dengan mereka karena baru kenal dan akan menjalani hari-hari bersama dalam waktu cukup lama, tapi ternyata setelah beberapa hari kami bersama bercerita melakukan kegiatan dengan bersama-sama disitu baru terlihat sifat dan sikap asli dari masing-masing temanku ini, mungkin ada yang baik, ada yang humoris dan tidak dipungkiri juga ada yg suka badmood.

Tapi dengan semua perbedaan itu mengajarkan aku bahwa pertemanan sesungguhnya harus saling mengerti saling menerima satu sama lain, dengan hari-hari yg panjang aku lewati tak terasa emang menyenangkan itu bersama mereka kami membuat jadwal piket seperti masak, nyuci piring, bersih-bersih rumah, berbelanja dll, itu kami lakukan bergiliran dengan orang yang

berbeda dan setiap hari. Dengan jadwal piket itu jadi aku bisa belajar masak bersama mereka dan aku jadi belajar mengelola waktu dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

Dan kadang di malam hari setelah pulang dari sholat tarawih kami menyempatkan bergabung dan bercanda serta berbagi cerita pengalaman satu sama lain. dan ada sesekali kegiatan kami yang membantu warga seperti dengan pemuda pemudi desa bersih-bersih taman bendungan, ada juga kami yang tiap minggu diwajibkan bersih-bersih masjid, kami mengadakan lomba Nuzulul Qur'an dengan anak-anak setempat.

Melihat anak-anak tersebut gembira dan antusias berpartisipasi dalam lomba Nuzulul Qur'an ini membuat kami bahagia mengadakan lomba-lomba tersebut dan kami juga memberi mereka hadiah atas pencapaian mereka dalam menunjukkan bakat-bakat terbaik yang mereka punya. Seperti halnya lomba da'i cilik, tilawah, fasion show dll.

Banyak hari yang telah kami lewati bersama dengan penuh suka cita. Mulai dari berbuka bersama, sahur bersama, bercerita, bermain dan mencoba berbaur dengan warga sekitar yang ternyata sangat ramah dan baik kepada kami. Mereka menerima keberadaan kami ditempat mereka dan juga banyak membantu kami apabila kami mengalami kesulitan.

Waktu berlalu, hingga tak terasa penghujung bulan ramadhan telah tiba. Hari lebaran idul fitri yang telah kita nantikan membawa kegembiraan bagi setiap umat muslim diseluruh dunia, terkhususnya kami. Sebelumnya, di hari-hari mendekati hari raya idul fitri itu kami telah menyerahkan beberapa kenang-kenangan kepada masyarakat setempat.

Dan dihari raya idul fitri itu kami melaksanakan shalat ied berjamaah bersama seluruh warga, shalat ied ini dilaksanakan dimasjid Nasrullah dimana masjid tempat kami melakukan banyak kegiatan sebelumnya. Setelah itu kami berkunjung dan bersilaturahmi kerumah warga sekitar sekaligus berpamitan karena mengingat waktu kami tinggal beberapa hari lagi berada ditempat ini.

Dihari raya ini kami diperbolehkan untuk pulang kerumah rumah masing-masing dan merayakan hari raya bersama keluarga selama dua hari. karena kami hanya diberi waktu pulang dua hari dan kami diharuskan untuk kembali lagi untuk beres-beres barang untuk pulang ke tempat tinggal masing-masing.

Dan sebelum kami benar-benar pulang ketempat masing-masing Masih teringat olehku di satu hari sebelum pulang aku dan kawan-kawan menyempatkan jalan-jalan untuk mengisi waktu luang. kami pergi ke pantai sore itu, disana kami bercanda



tawa dan mengabadikan beberapa moment kami dalam bentuk video dan foto-foto sebagai kenangan untuk cerita kami nantinya.

Cerita yang tidak akan bisa terulang lagi dengan moment dan orang-orang yang sama ini, dan terimakasih buat kalian kawan-kawan seperjuangan dalam waktu 35 hari ini telah mengajarkan banyak hal dan pengalaman menarik lainnya, serta masyarakat setempat yang baik, ramah selalu membantu dan mengajarkan kami banyak pengalaman yang tak terlupakan, membuat cerita ini penuh makna dan kenangan yang sangat indah.

Dan tibalah waktu esok harinya pada siang hari pukul 12.00 kami pun bersiap untuk kembali dan pulang ketempat masing-masing. Mulai dari sini kami berpisah dan menjalani rutinitas masing-masing.

Waktu cepat sekali berlalu, hingga tak terasa kami sudah berada di tempat ini selama 35 hari dengan penuh sukacita. Banyak sudah kegiatan dan keseruan yang telah terlewati, melahirkan kesan dan pesan yang sangat bermakna bagi kami semua, yang akan selalu kami ingat sampai waktu yang lama.

SELESAI\_

## CERITA SINGKAT TENTANG KELUARGA BARU

*Oleh: Selpi*

"Awal pertama datang ke daerah yang asing ini rasanya pengen pulang banget, karena belum mengenal satu sama lain, ternyata setelah kita sampai di detik ini, ternyata sangat sulit untuk mengucapkan selamat tinggal. Dan ini adalah cerita lain tentang kebersyukuran dan kebersamaan Sekali lagi, tidak pernah ada kata terlambat untuk sebuah kebersyukuran, karena telah dipersatukan dan ditemukan dengan teman-teman yang baik, kocak, kompak, dan seru.

Awalnya kita begitu kaku. Hanya membicarakan yang penting saja, Udah gitu aja, itupun rasanya sudah lebih dari cukup. Tapi, terakhir-terakhir aktivitas mengejek satu sama lain seperti menjadi menu wajib kita setiap hari, bukankah begitu wahai Deltaa? Hehehe

Minggu pertama kita disana, merupakan seminggu yang membosankan, super membosankan! Mungkin yang ada di pikiran masing-masing adalah “kapan ini akan berakhir?” sambil menghitung hari, dan hari-hari itu begitu lama terlewati. Satu bulan yang pada awalnya dirasa akan sangat membosankan, terlebih hidup bersama orang-orang baru yang bahkan baru dikenal saat itu juga. Di minggu kedua perlahan-lahan sifat asli

masing-masing mulai keluar. Mulai terang-terangan mengejek satu sama lain.

Waktu terus berlalu, selama di tempat tinggal saya dan teman-teman bersama Lurah, bu lurah dan warga masyarakat setempat bekerja sama menjalankan kegiatan-kegiatan yang kami lakukan selama berada disini. Saya sangat bersyukur karena saya dan teman-teman saya dapat diterima dengan baik oleh warga sekitar. Kurang lebih 35 hari saya dan teman-teman saya bersama-sama menghabiskan waktu disini. Mulai dari saur bersama, buka bersama, sholat berjamaah, tidur berbarengan, nonton, bercanda tawa, bermain boneka capit, sampai menangis bersama-sama..

Dalam berjalanya waktu kami merasa nyaman satu sama lain, setiap hari kami lalui tanpa ada rasa sepi, setiap hari ketawa mulu, pagi dan malam, mau tidur, mau makan, mau mandi, bangun tidur pun ketawa pasti, itu lah sangking enaknyanya, entah apa yang lucu pun gak tau, yg penting ketawa hee.

Gak tau lagi gimana ceritainnya tentang kekocakan teman-teman tiap saur dan berbuka tidak pernah tidak ketawa sama mereka pasti ada saja pembahasan yang bikin ngakak, serunya pas sama teman-teman saya itu, enaknyanya mereka tidak baperan kalau lagi ngambek paling beberapa jam saja terus ketawa lagi,

si paling sering bangun saur duluan mba lence sama siwi, alarm suci tiap detik berbunyi terus tapi orangnya masih tidur nyenyak.

Dannn Entah mengapa cuaca disini jaaaauuuuuh lebih panas dari tempat asal saya tinggal Suerrrr. Ditambah lagi waktu pelaksanaan Kegiatan plus puasa juga. Kalau ga mandi asli pasti serasa dibakar banget, selesai mandi aja masih panas apa lagi ga mandi sama sekali wkwk.

Pada saat bulan ramadhan kami bersepuluh akan menyampaikan kultum sebelum shalat tarawih dimulai, satu persatu dari kami akan mendapatkan giliran menyampaikan materi kultum, disitu saya sangat terkejut soalnya saya belum pernah sama sekali kultum didepan mimbar masjid. Setelah teman-teman saya sudah ada yang kultum, malam berikutnya giliran saya ditunjuk untuk menyampaikan materi kultum, sempat gerogi tapi saya tetap berdiri didepan jamaah untuk menyampaikan materi kultum, itu pertama kali saya menyampaikan materi kultum sebelum tarawih dimulai. Materi kultum yang saya sampaikan yaitu mengenai kematian, saya menyampaikan materi itu supaya mengingat saya dan kita semua akan kematian. Sebelum saya memulai kultum teman-teman sayapun tidak berani menatap saya lama dikarenakan mereka tau kalau saya melihat mereka pasti sudah tertawa ngakak, disitu saya

berusaha menahan pandangan saya agar tidak menatap mereka Whehehe.

Setelah pulang dari tarawih dan tadarus kebiasaan kami sukanya masih kelaparan, yaa biasa kalau lapar maunya masak yang simpel-simpel yaa seperti mie instan, uhh nikmatnya makan bersama setelah solat tarawih.

Ada banyak cerita yang tercipta selama di tempat tinggal kami disini, baik suka, duka, canda tawa, sedih, senang. Segala sifat keegoisan, kekanak-kanakkan, kesalah pahaman, dan lain sebagainya mampu kami selesaikan dengan baik. Saya sangat senang bertemu teman-teman baru seperti mereka, selama tinggal disini saya dan teman-teman sudah seperti saudara kandung sendiri. Dari awalnya hanya orang asing bagi saya, sekarang mereka seperti saudara, sahabat, yang selalu akan saya kenang.

Belakangan terasa waktu berlalu begitu cepat Rasanya butuh waktu lagi untuk tetap bertahan di sini. Ada banyak hal yang ingin dikerjakan. Ada banyak kisah yang belum sempat tergoreskan. Semua akan segera berlalu namum si hati terasa berat merelakan semua itu. Bukankah hari pulang itu yang dari dulu ditunggu-tunggu? Meninggalkan tempat ini dan kembali beraktivitas seperti dulu.

Dari keseluruhan cerita aku selama kurang lebih sebulan melaksanakan kegiatan disini, saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Semoga apa yang kami lakukan ini menjadikan manfaat bagi kita semua.

Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

Banyak kenangan yang dapat kami rasakan selama disini, selain untuk dapat melatih diri agar dapat berbaur dengan masyarakat, juga menjadi tantangan baru dalam melihat setiap persoalan yang terjadi. Kurang lebih Satu bulan Waktu yang pada awalnya dirasa akan sangat lama. Satu bagian dari dua belas bulan yang terambil untuk pergi ke desa orang. Satu bulan yang pada awalnya dirasa akan sangat membosankan, terlebih hidup bersama orang-orang baru yang bahkan baru dikenal

Pada akhirnya, setelah satu bulan dilewati, terbukti sudah bahwa satu bulan ternyata tidak selama itu. Bahwa satu bulan

yang diduga membosankan ternyata jauh dari kata itu. Bahwa orang-orang baru yang baru dikenal ternyata bahkan berujung menjadi keluarga baru dan pengalaman baru.

END\_

## **QULTUM DI MALAM RAMADHAN PENUH PERJUANGAN**

*Oleh: Suci Rahma Dini*

Semuanya berawal dari pagi yang mendung, pagi itu kami berangkat ke suatu daerah yang cukup jauh, ini perjalanan pertama saya jauh dari orang tua, apalagi saat bulan ramadhan dan hari raya lebaran. Hidup di tempat orang mengharuskan saya untuk beradaptasi lagi dengan lingkungan sekitar. Tempat yang sangat menjunjung tinggi persaudaraan, serta ramah akan orang baru.

Seminggu sebelum saya melakukan qultum, saya mencari berbagai situs web, artikel jurnal buku serta bertanya kepada kawan, tentang larangan di bulan ramadhan. Saat saya akan menulis materi qultum saya, pena saya hilang entah kemana, saya bertanya-tanya di mana pena saya tapi nihil tidak ketemu. Setelah berusaha coba mencari-cari akhirnya ketemu dibawah tumpukan tas di sudut ruangan, saya langsung menulis materi qultum dan memahaminya dengan teliti, takut jika ada yang salah, saya akan malunya.

Hari berikutnya saya terus memahami materi qultum saya, saya bawa kertas yang bertuliskan materi saya itu kemanapun saya pergi, sampai-sampai kertasnya sobek tapi masih bisa di



baca. Di sudut ruangan saya terus memahami materi qultum saya

Saya merasa materi yang telah saya catat masih agak kurang jadi saat saya akan mencari jurnal lagi sinyal tiba-tiba hilang ternyata listrik mati, di tempat yang kami tempati sekarang memang susah sekali sinyal jagan 5G, 4G saja susah paling sering E di mana yang artinya tidak akan bisa browsing internet. Saat sedang menunggu listrik menyala kembali, sambil memahami materi, saya main permainan tradisional yang bernama congklak bersama anak-anak, saya pikir saya akan menang ternyata di luar dugaan saya kalah setelah berapa kali putaran permainan.

*“Kakak katanya jago bermain kenapa bisa kalah”* kata anak tersebut kepada saya.

Sebenarnya saya cukup malu akan kekalahan tersebut jadi saya mengajaknya bermain satu kali lagi dan ternyata hasilnya tetap sama, saya kalah untuk kedua kalinya. Setelah selama asik bermain listrik kembali hidup, sinyal pun sudah ada di jaringan 4G, saya browsing lagi untuk melengkapi materi qultum saya. Saya melanjutkan memahami materi.

Entah mengapa tiba-tiba saya berpikir untuk mengganti materi qultum saya, padahal sudah mendekati acara malam qultum, dengan final akhirnya saya memutuskan untuk mengganti

judul materi saya, dari yang awalnya berjudul larangan di bulan Ramadhan menjadi tiga amalan utama di bulan ramadhan. Saya bertanya kepada teman-teman apakah masih sempat untuk saya mengganti judul materi, dan mereka setuju katanya kalau saya mampu dan mau ganti juga tidak masalah.

Saya mengulang dari awal lagi, mulai mencari materi memahami materi Sampai menyiapkan mental, saya terus memahami materi qultum agar nanti saat menyampaikan qultum tidak ada kesalahan dan dapat dipahami dengan baik.

Jam terus berlalu, hari terus berganti saya terkena demam panggung karena terlalu gugup, pagi itu saya ingin memahami materi saya lagi dan ternyata buku saya hilang, saya sangat panik dan terus mencari buku saya itu di semua tempat, saya juga bertanya kepada teman-teman jikalau mereka melihatnya tapi buku itu benar-benar hilang, dengan berat hati saya menulis ulang kembali dan menyesuaikan kertas baru saya Untuk memahaminya.

*“Semangat ya, kamu pasti bisa”* kata teman-teman saya.

Teman-teman mencoba menyemangati saya dan memberi saya support agar saya tidak terlalu gugup dan bisa menyampaikan apa yang saya inginkan sampaikan.

Malam itu saya melihat teman saya qultum, rasa gugup itu

semakin menggebu di dalam diri saya, saya membayangkan bagaimana jika saat saya di atas podium semua orang tertawa dan materi yang saya sampaikan salah.

Semakin mendekati qultum, saya berdoa agar saya diberikan kelancaran saat qultum di atas podium di Depan orang banyak. Saat Waktu menunjukkan pukul dua siang itu artinya semakin dekat dengan qultum saya, rasa gugup itu sangat terasah, saya bercerita kepada teman-teman bahwa saya sepertinya tidak bisa qultum malam ini. Tapi mereka terus menyemangati saya, meskipun mereka terus menyemangati tapi tetap saja, saya sangat gugup.

Saya terus berdoa didalam hati, agar semuanya berjalan lancar, adzan magrib berkumandang, kami pun berbuka puasa tidak lupa mereka mengingat bahwa malam ini saya pasti bisa dan semuanya akan berjalan dengan baik. Sesudah berbuka puasa, kami bersiap-siap berangkat ke masjid, saya terus mengatakan bahwa saya gugup dan tidak sanggup untuk qultum di depan orang banyak.

Saat di perjalanan menuju masjid tiba-tiba listrik padam, semua jalan tampak gelap sekali hanya bercahayakan bulan malam. Saya berpikir apakah saya tidak jadi qultum malam ini, perjalanan menuju masjid sekitar 15 menit dengan di tempuh

jalan kaki, saat sampai di masjid keadaan listrik masih mati tapi semuanya orang sudah banyak yang datang, rasa gugup itu kembali hadir saat memilih begitu banyak nya orang malam ini.

Tidak lama setelah itu, listrik hidup kembali, saat akan melaksanakan solat magrib dan isya, saya berusaha menenangkan pikiran dan diri saya. Sholat pun selesai, imam masjid memberi tau informasi tentang masjid dan saat itu tiba imam masjid menyebutkan nama saya, rasanya jantung saya akan putus, dengan gugup saya berjalan berusaha terlihat percaya diri, taman-taman menyemangati saya, saya naik ke atas podium dengan takut saya melihat ke depan betapa banyak nya pasang mata tertuju kepada saya.

Entah keberanian dari mana tiba-tiba rasa gugup yang selama ini saya rasakan hilang dengan percaya diri saya menyampaikan qultum saya tanpa rasa gugup, saya sangat menikmati qultum saya didepan orang banyak dan akhirnya qultum saya pun berakhir, saya turun dari podium, menghampiri taman-taman, bertanya bagaimana qultum saya tadi bersyukur nya saya kata mereka qultum saya bagus dan lancar.

Malam itu menjadi malam yang tidak pernah terlupakan oleh saya di dalam hidup saya, berakhirilah cerita ini, cerita tentang perjuangan qultum di malam bulan Ramadhan.

## KETUKAN MISTERIUS

*Oleh: Yemi Gustina Dematako*

Pada bulan Ramadan yang penuh berkah, sekelompok teman berkumpul untuk mengadakan buka bersama di masjid dekat kediaman mereka. Mereka tiba di masjid dengan penuh semangat, karena membayangkan hidangan takjil yang akan mereka santap.

Setelah berbuka bersama di masjid, sekelompok teman tersebut kembali ke kediaman mereka. Kemudian setelah selesai Isya mereka berencana untuk melanjutkan momen kebersamaan dengan menghabiskan waktu di cafe terdekat. Namun, dua orang diantara mereka memutuskan untuk tinggal di rumah karena mereka merasa lelah setelah seharian beraktivitas. Meskipun teman-teman yang lain memaksa mereka untuk ikut, namun mereka dengan tegas menolak dan meminta teman-temannya pergi dan bersenang-senang tanpa mereka.

Setelah teman-teman yang lain pergi, dua sekawan tersebut merasa lega karena mereka bisa mendapatkan waktu sendiri. Mereka berdua istirahat dikamar, saling berbincang dan tertawa lepas, sambil mengobrol tentang kegiatan yang telah mereka lakukan sepanjang bulan Ramadan.

Namun, tiba-tiba, suasana di rumah berubah, mereka

mendengar suara ketukan yang misterius datang dari luar ruangan. Suara itu semakin jelas dan berirama, seolah-olah ada yang mencoba menarik perhatian mereka.

Mereka saling berpandangan, bingung dan penasaran tentang asal-usul suara tersebut. Tanpa pikir panjang, mereka memutuskan untuk menyelidiki dan mencari tahu apa yang sedang terjadi. Ketika mereka berdua berjalan menuju pintu utama rumah untuk mencari tahu sumber ketukan tersebut, tiba-tiba suara tersebut hilang. Mereka saling berpandangan, bingung dengan hilangnya suara ketukan tiba-tiba. Mereka bertanya-tanya apakah mereka salah mendengar atau apakah ada kekuatan misterius yang sedang bermain-main dengan mereka.

Setelah beberapa saat ragu, mereka memutuskan untuk kembali ke kamar. Namun, begitu mereka melangkah masuk ke dalam kamar, suara ketukan yang misterius tiba-tiba kembali terdengar. Kali ini, suara itu terdengar lebih dekat dan lebih kuat, menyebabkan mereka merasa gemetar.

Ketika mereka mencoba mencari tahu sumber suara, Salah satu dari mereka mendapatkan ide untuk menghubungi temannya yang sedang nongkrong di cafe. Dia mengeluarkan ponselnya kemudian menelpon salah satu teman mereka dan menyuruh mereka untuk pulang. Setelah panggilan telpon terhubung salah

satu teman mereka yang berada di cafe bertanya "apa yang sedang terjadi?", dengan cemas mereka menceritakan tentang suara ketukan yang mereka dengar.

Namun teman-teman mereka masih belum peduli, karena mereka pikir itu hanya akal-akalan mereka sebagai alasan untuk menyuruh pulang, tanpa memikirkan temannya yang dirumah, mereka lanjut menikmati makanan dan suasana di Cafe tersebut.

Selang beberapa menit kemudian, telepon berdering kembali, teman mereka yang dirumah kembali menelpon, dengan campur aduk antara kekhawatiran dan keingintahuan, mereka menjawab panggilan tersebut. Teman mereka yang tinggal di rumah tampak panik dan terengah-engah saat dia mencoba menjelaskan apa yang sedang terjadi "Temen-temen, kalian harus segera pulang! Sesuatu yang aneh sedang terjadi di sini," seru teman mereka dengan suara gemetar sambil terisak karena menangis. Mereka saling memandang, keseriusan situasi semakin terasa. Tanpa ragu, mereka setuju untuk segera pulang.

Sesampainya di rumah, mereka mendapati dua temannya dengan wajah pucat dan ketakutan, sudah ditemani oleh sepasang suami istri. Ibu itu, yang merupakan pemilik rumah, menjelaskan bahwa mereka telah bergabung dengan kedua teman mereka untuk mencari tahu asal usul suara ketukan yang misterius.

Ibu itu menjelaskan bahwa suara ketukan mungkin berasal dari hanger jemuran di belakang rumah. Dia menunjukkan kepada mereka bahwa angin kencang bisa menyebabkan hanger tersebut bergerak dengan cepat dan menghasilkan suara ketukan yang terdengar aneh.

Teman-teman yang lain merasa lega mendengar penjelasan tersebut dan berterimakasih kepada sepasang suami istri tersebut karena sudah menemani teman mereka. Setelah suami istri tersebut pulang mereka semua masuk kedalam rumah.

Namun kedua orang yang mendengar suara ketukan tersebut saling bertukar pandang, merasa bahwa ada sesuatu yang tidak beres dengan penjelasan ibu itu tadi. Meskipun ibu tersebut telah memberikan penjelasan yang rasional, Mereka tetap merasa bahwa suara ketukan yang mereka dengar tidak bisa dijelaskan hanya dengan angin kencang, "Mungkin ada sesuatu yang lebih dari sekadar hanger," kata salah satunya dengan tegas. "Ketukan itu terdengar begitu jelas dan terarah. Rasanya tidak seperti suara yang dihasilkan oleh angin yang menggerakkan hanger." Yang satunya pun menambahkan, "Saya setuju. Suara tersebut terdengar seperti ada yang mengetuk pintu dan dinding rumah.

Namun teman mereka mengabaikan pernyataan tersebut, dan memilih diam untuk tidak membahas kejadian itu lagi. Tanpa



mereka ketahui, ternyata salah satu teman mereka yang nongkrong di cafe tadi, juga pernah mendengar ketukan tersebut ditengah malam ketika dia tidak bisa tidur, namun dia hanya diam dan tidak ingin memperburuk suasana.

Sampai sekarang ketukan misterius tersebut masih menjadi misteri asalnya dari mana.

## TUKANG BIKIN BADMOOD

*Oleh: Siwi Retno Palupi*

Haii kenalin aku Siwi Retno Palupi, temen-temen biasa panggil aku Siwi. Ya ga ada sapaan special atau panggilan sayang semasa kecil kaya orang-orang gitu si, tapi kalo bikin orang jadi sayang aku jago nya hihi ga deng bercanda. Aku anak pertama dari dua bersaudara dan tinggal bersama kedua orang tua tercinta didalam keluarga cemara (asik).

Aku tinggal di salah satu provinsi di pulau Sumatera pada sebuah kota kecil sejuta kenangan yang indah hehe. Sampai suatu hari tiba saatnya aku harus beranjak dari zona nyaman ini dan pindah sementara waktu di sebuah pedesaan kecil untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk banyak orang.

*By the way*, ini cerita singkat ku berdasarkan pengalaman hebat bin menyenangkan selama berada disana. Kalo menyenangkan kok judul nya “Tukang bikin Badmood” sih? Hehe iyaa bentar aku jelasin dulu. Jadi memang pengalaman ku ini sebetulnya sering membuat mood ku jadi rusak. Tapi setelah kegiatan ini udah selesai, justru malah jadi kenangan lucu hihii.

Jadi aku bersama sembilan orang teman ku akan melakukan kegiatan di sebuah desa kecil. Namun tidak terlalu terasa suasana desa nya sebab sudah mengalami banyak kemajuan. Dan kami

diketahui oleh seorang laki-laki bernama Ferdi. Nah tebak siapa yang paling sering jadi tukang bikin badmood? Jeng jeng jeng.... Jawabannya adalah Ferdi si Pak Ketua. Kenapa? Karena dia lebih dari dua kali php-in kita kita.

Cerita ini terjadi pada bulan Ramadhan, jadi di suatu malam, kita sepakat besok akan melakukan kunjungan ke Sekolah Dasar di dekat tempat kami tinggal, sebagai salah satu agenda kami pada saat itu. Jadi setelah kami pulang sholat tarawih kami berdiskusi membahas agenda kunjungan ke sekolah dasar tadi. Kami sepakat kunjungan akan dilaksanakan besok pagi jam 8.

Keesokan harinya, setelah selesai sahur dan sholat subuh aku dan beberapa teman ku mulai nyicil ngantri mandi nih ceritanya. Karena kamar mandi Cuma satu sedangkan kami terdiri dari sepuluh orang. Aku langsung *keep* duluan kamar mandi biar cepet selesai, dua temen ku Delta dan Selpi selagi nunggu aku mandi mereka nyiapin outfit buat kunjungan nanti hehe. Karena semua pakaian kami di koper jadi kami harus rajin gosok baju dulu sebelum pergi-pergi. Aku, Delta dan Selpi pun lanjut siap-siap ya maklum lah anak perempuan, harus skincare-an dulu, bedakan dulu, pake lipstick biar ga pucet, pake parfum biar wangi hihi kami pun siap pergi. Sementara itu, beberapa

temen lain malah lanjut tidur termasuk ketua kami ini. Dan bener aja, yang selesai mandi cuma tiga orang termasuk aku. Yang lain? Tidur sampe siang. Sedangkan aku dan dua temenku ini udah siap-siap buat berangkat. Kesel dong ya kan, orang udah mandi subuh-subuh masih dingin banget *guys* eh yang lain malah molor. Ketua nya juga nih bukannya nyontohin yang baik malah ikutan tidur.

Akhirnya agenda kami gagal dilaksanakan hari itu, dan di jadwalkan ulang besok di jam yang sama. Tapi apa? Sama aja cui! Kejadian di PHP-in ini keulang sampe tiga kali. Ini sumpah ya tiap hari dibikin badmood karena ga jadi pergi. Kalian tau lah ya gimana rasanya udah siap, terus dijanjiin mau pergi malah ga jadi. Kesel banget, emosi tapi lagi puasa! Besok nya pas jadwalin ulang kegiatan, gantian aku yang tidur. Bodo amat lah udah males kena php melulu huhu..

Tapi akhirnya kegiatan kami terlaksana kok meski melewati drama panjang haha. Kami berkunjung, bersilaturahmi langsung dengan kepala sekolah dan dewan guru disana, kami juga di persilahkan untuk mengisi kelas, mengamati siswa disana yang ramah dan sopan. Mereka sangat antusias menyambut kami. Tapi sayangnya murid disana masih sangat terbatas. Satu kelas hanya terdiri dari kurang lebih sepuluh anak. Aku sebagai calon guru ya

seneng-seneng aja si dapet kelas yang isinya dikit, tapi rasanya kurang semangat aja ga sih hehe. Dan kegiatan kami ditutup dengan berpamitan dengan dewan guru kemudian foto bersama guru-guru dan siswa-siswa. Sangat berkesan.

Ada juga nih cerita kegiatan mingguan kami yaitu jumat bersih dan minggu sehat. Jadi kegiatannya adalah membersihkan masjid dan pekarangannya. Sama kasusnya dengan kunjungan ke sekolah, kegiatan kami ini dilaksanakan selesai sholat subuh. Jadi sehabis sholat subuh berjamaah di masjid, langsung bersih-bersih gitu. Tapi hari itu si Ferdi malah molor dan ga kemasjid sementara si Edo dan Thomas udah pergi kesana duluan. Dan akhirnya mereka berdua doang yang bersih-bersih masjid. Pulang-pulang Edo dan Thomas pasang muka asem karena kesal ga ada yang dateng bantuin. Kita yang cewe-cewe pengen nyusul tapi ngeliat ketua nya begitu jadi ikutan mager juga lah.

Tapi minggu selanjutnya formasi kami lengkap guys. Kami datang pagi-pagi sekali ke masjid dan langsung bagi tugas, yang laki-laki membersihkan sampah-sampah di pekarangan, menyikat tangga masjid yang berlumut, sementara kami yang cewe-cewe menyapu, mengepel, membersihkan tempat wudhu dan merapikan karpet masjid. Rasanya seneng banget kalo liat masjid bersih dan rapi, warga juga pasti bakalan lebih khusyuk untuk

beribadah.

Ya begitulah kira-kira guys hahah sepenggal cerita dari pengalamanku semasa tinggal disana. Sederhana tapi bagiku paling berkesan hihi. Dan bakal jadi hal yang bakal dirindukan juga.

Sekian cerita dari aku, maaf kalo banyak kata yang salah, sampai jumpaaa....

## KISAH DIBALIK CERITA

*Oleh: Lence Ristiani*

Sebuah kisah antara beberapa orang yang tentu saja memiliki karakter yang berbeda-beda kemudian di pertemukan di tempat yang sama dengan suatu kegiatan yang sama. Gimana ya jadinya kalo manusia receh, freak, absurd, pendiam, dan macam-macam sifat lainnya di satuin selama lebih kurang 35 hari dalam suatu kegiatan yang mereka ikuti bersama-sama. Pasti bakalan rame banget dong ya? Akan ada banyak cerita menarik disini pastinya!

Ikutin terus perjalanan mereka ya guys!

### ***Siap untuk kegiatan?***

Suatu pagi yang cerah aku melihat pemberitahuan dari grup WhatsApp kegiatan yang akan aku ikuti selama lebih kurang 35 hari di suatu daerah. Dari pemberitahuan tersebut aku mendapat informasi bahwa pada kegiatan yang aku ikuti akan di gabungkan dengan beberapa orang dan aku tentu saja belum tau siapa saja orang-orang tersebut. Aku terus saja mencari informasi dari grup tersebut dan akhirnya aku mengetahui siapa saja orang-orang yang akan bergabung denganku pada kegiatan tersebut.

Aku menghubungi salah seorang yang akan bersama

denganku mengikuti kegiatan tersebut. Aku mendapat nomor hp nya dari salah satu teman kos ku.

### ***Chat WhatsApp***

+62 812\*\*\*\*

“Assalamualaikum, sebelumnya perkenalkan saya Lence Ristiani, izin memberitahukan bahwa kita digabungkan di dalam suatu kegiatan yang kita ikuti.”

*“Walaikummussalam, iya mbak, kalo boleh tau siapa aja orang-orang nya? Menurutku lebih baik buat grup aja supaya lebih mudah komunikasinya.”*

“Ohh boleh tu, yaudah langsung saya buat aja ya.”

*“Iya baik mbak.”*

### ***GRUP KEGIATAN***

*Anda menambahkan +62812\*\*\*\*\**

+62823.... *Bergabung menggunakan tautan grup*

+62853.... *Bergabung menggunakan tautan grup*

+62895.... *Bergabung menggunakan tautan grup*

*Anda menambahkan +62852\*\*\*\*\**

+62823.... *Bergabung menggunakan tautan grup*

+62823- fer: udah masuk semua?

+62895- ~siw: belum masih 3 lagi. Soalnya jumlahnya 10 orang.



+62812.... *bergabung menggunakan tautan grup*

+62813.... *bergabung menggunakan tautan grup*

+62821.... *bergabung menggunakan tautan grup*

Anda: “oke sudah lengkap semoga bisa bekerjasama untuk beberapa minggu kedepan.”

*Otw lokasi kegiatan*

Iya, hari yang mereka tunggu akhirnya tiba. Hari ini mereka akan berangkat ke lokasi kegiatan, setelah kemarin ribut di grup untuk mendiskusikan bagaimana rencana untuk besoknya. Setelah berdiskusi di grup dan sudah bertemu langsung dengan anggota kegiatan mereka langsung saja menentukan jam dan kumpul dimana supaya berangkatnya bareng-bareng.

*“Jadi gimana besok teman-teman? Kita kumpulnya dimana supaya berangkatnya bareng?”* Kata Ferdi.

*“Gimana kalo kumpulnya di kos aku aja?”* Sambung Yemi.

*“Terus barang-barang bawaan kita gimana?”* Jawab Delta.

*“Menurutku gini aja teman-teman, kan orang tua aku punya mobil yang bisa angkut barang, jadi kita pake mobil itu aja.”*

jawab Lillahi.

*“Nah boleh juga tu! Gimana kalo sekalian kita kumpul rumah Lillah aja supaya gak ribet ambil barang-barang.”* Jawab yang

lain.

Nah, setelah cukup lama berdiskusi mereka memutuskan untuk menggabungkan barang-barang di rumah salah satu dari mereka, kemudian langsung saja berangkat dari sana ke lokasi kegiatan.

*Keesokan harinya.*

Mereka berangkat bersama-sama ke lokasi kegiatan ada enam orang menggunakan kendaraan bermotor dengan berboncengan, tiga orang di mobil dan satu orang lagi menyusul karena masih ada kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan katanya.

Kurang lebih dua jam perjalanan sudah mereka tempuh dari kota menuju lokasi, sampai akhirnya mereka sampai di tempat tujuan dengan selamat. Perjalanan menuju lokasi sangat menyenangkan dan alhamdulillah perjalanan mereka berjalan dengan lancar.

*Dilokasi kegiatan*

Sampai dilokasi mereka disambut dengan hangat oleh ketua RW beserta istrinya dan warga lainnya ditempat yang sudah mereka putuskan untuk menjadi tempat tinggal mereka selama kegiatan berlangsung. Setelah sedikit berbincang dan menyampaikan tujuan mereka datang kesini ini, ketua RW beserta istrinya dan beberapa warga tersebut pulang. Kemudian mereka

memutuskan untuk beres-beres barang dan ingin beristirahat karena cukup lelah setelah melakukan perjalanan.

Dilokasi kegiatan ini kami tinggal ditempat yang sama gabung antara laki-laki dan perempuan selain memang saran dari panitia kegiatan ada juga beberapa alasan lain yang mengharuskan kami tinggal secara bergabung di rumah yang sama tersebut.

*Keesokan harinya:*

Aku terbangun di jam 4.50 dan langsung bergegas untuk melaksanakan ibadah sholat subuh. Setelah melaksanakan sholat subuh aku memilih untuk menikmati udara pagi di tempat yang baru. Aku keluar dari rumah dan menghirup udara segar disana, aku lihat di sedikit kejauhan ada beberapa bapak-bapak yang baru pulang melaksanakan sholat subuh di masjid dan ternyata ke tiga teman cowok di kegiatan yang ku ikuti juga baru pulang dari masjid yang tidak jauh dari rumah tempat tinggal kami. Setelah beberapa lama duduk di luar rumah aku bergegas untuk masuk karena aku menyadari bahwa matahari sudah muncul dan menampakan sinar jingganya. Didalam rumah kulihat teman-temanku sedang melakukan kegiatan yang berbeda-beda ada yang lagi membereskan pakainnya, ada yang membereskan tempat tidurnya dan lain-lain. Setelah selesai dengan kegiatan masing-

masing kami bergabung di ruang tamu dan membicarakan tujuan kami datang ke tempat ini yang sebelumnya memang sudah kami bahas di dalam grup namun untuk lebih jelasnya kami kembali membahas hal tersebut di sini. Selain lebih enak karena tatap muka secara langsung hal ini juga lebih leluasa untuk menyampaikan pendapat masing-masing.

*“Berhubung kegiatan kita ini bertepatan dengan bulan ramadhan jadi kita lebih aktif di masjid saja.”* Kata Ferdi.

*“Benar kita harus melaksanakan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan bulan Ramadhan seperti mengajar ngaji dll.”* Sambung Siwi

Kemudian aku juga menjawab, *“berarti kegiatan-kegiatan seperti perayaan hari besar islam juga ya?”*

*“Benar mbak, kayak nuzulul qur’an itu juga.”* Jawab Suci.

Setelah berdiskusi cukup lama aku, Selpi, dan Suci menuju ke kamar. Siwi, Delta dan Yemi pergi kedapur. Edo dan Thomas memilih keluar rumah sedangkan Lillah dan Ferdi masih duduk di tempat awal dan membahas beberapa hal lain.

*Beberapa hari kemudian:*

Hari-hari berjalan kami mulai membentuk jadwal untuk beberapa kegiatan di rumah sedangkan untuk kegiatan di masjid dan di sekitar tempat tinggal kami lakukan bersama-sama

meskipun kadang masih agak canggung karena belum terlalu mengenal satu sama lain tetapi harus tetap berusaha kompak. Dari jadwal yang terbentuk aku mendapat jadwal masak dan cuci piring bersama thomas salah satu laki-laki di anggota kegiatan yang ku ikuti, untuk kebersihan rumah tempat tinggal kami aku di bersama mbak delta sedangkan untuk kepasar aku bersama dengan mbak siwi. Dikemudian hari kita semua semakin akrab dan sering jalan-jalan sore (ngabuburit) bersama-sama. Kegiatan yang kami lakukan ketika ngabuburit adalah mengunjungi tempat-tempat wisata terdekat dari tempat kami melakukan kegiatan seperti bendungan, jalan arah kantor bupati, taman wisata kota, rumah adat, gor dan tempat-tempat wisata lainnya. Kami lihat banyak banget remaja-remaja di sana yang berkunjung ke tempat wisata tersebut.

Kegiatan lainnya yang kami lakukan adalah bermain mesin capit untuk mengambil boneka, anggotaku yang paling bisa bermain mesin capit adalah thomas sehingga kami menyebutnya duta mesin capit. Kami sering bermain mesin capit boneka bersama-sama. Aku, mbak Yemi, Thomas dan Edo yang paling sering keluar jalan-jalan, pergi ke indomaret beli ciki-ciki, lagi dan lagi kami bermain mesin capit boneka tidak pernah kami lupakan.

*“Mbak ayo pergi keluar main mesin capit boneka!”* kataku mengajak Yemi.

*“Ayo mbak!”* ajak juga Edo sama Thomas.

*“Kan yang bisa main boneka capit itu mereka.”* Jawab Yemi.

*“Do, Tom ayo keluar main capit.”* Ajakku ke mereka.

*“Ayo mbak gasss!”* Jawab Edo.

*“Oke aku sama mbak Yemi pinjam motor kamu ya, kalian berdua pake motor Thomas aja.”* Sambung ku.

*“Oke siap mbak.”* Jawab mereka.

Dan akhirnya kami langsung berangkat ke lokasi mesin capit. Dapat atau tidaknya boneka tersebut adalah urusan belakangan yang penting bermain dahulu dan mencari keseruan. Semakin hari semakin sering bermain mesin capit boneka sehingga ditempat kami tinggal terdapat banyak boneka yang kami dapat dari bermain mesin capit. Ya dengan seiring berjalannya waktu bermain mesin capit menjadi salah satu kegiatan yang menurutku sendiri itu tidak bermanfaat tapi tidak apa-apa sebab tujuan bermain itu hanya untuk mencari keseruan saja. Karena seringnya Thomas dan Edo keluar untuk main mesin capit sehingga anggotaku yang lain sering memberikan uang kepada mereka hanya untuk dimainkan ke mesin capit dan boneka yang didapat di berikan ke yang memberikan uang itu.

Diminta keluar untuk beli air galon ataupun es batu pulang-pulang udah bawa boneka, tidak lain dan tidak bukan boneka itu adalah hasil dari bermain boneka capit.

Oke menurutku cukup itu cerita dibagian main mesin capit kita pindah ke cerita lain aja, ya cerita kegiatan harianku. Mulai dari cerita aku memasak bersama temanku yaitu thomas. Awal-awal dijadwalkan bersama thomas aku merasa kurang enak sih, salah satunya karena aku menggunakan cadar jadi aku berpikir kok di bersamakan dengan laki-laki masaknya kayak canggung aja gitu. Di sisi lain aku juga berpikir apa yang bisa dilakukan oleh laki-laki tak jarang menurutku laki-laki itu pasti malas untuk masak ataupun pasti dia gak bisa masak gitu. Tapi yasudahlah mungkin itu hanya pikiran ku aja, aku buang jauh-jauh pikiran buruk itu. Dan benar saja pikiran ku terlalu buruk ternyata thomas orangnya rajin dan mau diajak masak serta mencuci piring. Dia tidak pernah membantah ajakanku.

Kalo untuk memasak kami lakukan bersama-sama karena menurut kami dengan bersama-sama kerjaan itu akan lebih ringan, dia selalu aku minta untuk menggiling cabe karena kami masih menggunakan alat tradisional yaitu batu giling, dan aku di bagian yang lain seperti memotong sayur, menggoreng, dll. Sedangkan untuk mencuci piring kami bagi tugas aku cuci piring

di sore hari atau habis berbuka dan Thomas di pagi hari atau habis sahur. Untuk cerita lainnya seperti kepasar dan bersih-bersih tempat tinggal itu selalu kami lakukan bersama-sama tujuannya tidak lain supaya pekerjaannya menjadi lebih mudah dan ringan.

Singkat cerita kegiatan harianku selama 35 hari bersama mereka adalah kegiatan yang sangat menyenangkan untuk kegiatan-kegiatan seperti tadarusan, tarawih berjamaah, buka bersama, perayaan hari besar islam, bersih-bersih masjid, pergi yasinan di masjid kabupaten dan lain-lain itu adalah kegiatan inti kami, dan tentu saja kegiatan tersebut kami lakukan secara bersama-sama supaya terlihat lebih kompak dan lebih terjamin kebersamaannya. Keseharian kami di lokasi kegiatan banyak hal yang kami dapatkan seperti memahami beberapa karakter orang lain yang tentu saja berbeda-beda, lebih mengenal budaya masyarakat disana, sempat mengunjungi sekolah dasar dan mencoba mengajar, intinya dari kegiatan yang kami lakukan ini kami mendapat banyak pengalaman yang menyenangkan dan macam-macam pengalaman lainnya.

*Hari terakhir dilokasi kegiatan.*

Tidak terasa akhirnya kegiatan yang kami lakukan ini sudah sampai di hari terakhir dimana setelah ini kami akan sibuk



dengan urusan masing-masing dan pulang ketempat masing-masing.

Sebelum besok pulang sore hari, di hari terakhir ini kami menyempatkan berkunjung ke pantai yang tidak jauh dari lokasi kegiatan kami sebagai perayaan perpisahan atas kebersamaan kami selama kurang lebih sebulan ini. Di pantai kami membuat banyak video dan berfoto-foto untuk kenangan.

*“Bikin video lari-lari yuk.”* Kata Yemi.

*“Ayo, coba ceritakan dulu bagaimana konsepnya biar gak salah pas udah di videoin.”* Jawab Siwi.

*“Gini-gini, Thomas pegang kamera terus lari kita yang ngejar.”*  
Jawab Yemi.

*“Hah?kok aku sih, Edo atau Ferdi aja yang pegang kameranya.”*  
Jawab Thomas agak merasa keberatan.

*“Enggak, pas kamu aja tom, kan kamu tinggi tuh biar bisa kelihatan semua kaminya.”* Jawabku.

*“Yaudah aku aja kalo gitu, ayo mulai!”* Kata Thomas.

Dan langsung saja kami membuat video lari-lari dipinggir pantai dengan thomas memegang kamera di susul kami semua di belakangnya yang ikut lari mengejar thomas. Setelah selesai membuat video kami pun menyadari jam sudah menunjukkan pukul 17.45 yang sudah mendekati waktu magrib. Kami pun

bergegas untuk pulang, kerana belum sampai rumah azan magrib sudah berkumandang kami memutuskan untuk berhenti dan sholat di masjid yang sebelumnya memang kami lewati untuk menuju ke pantai.

*Hari perpulangan:*

Setelah semua barang masing-masing sudah selesai di bereskan kami mulai mengangkut barang kedalam mobil untuk di bawa pulang ke tempat masing-masing. Kami berpamitan dengan ibu pemilik rumah yang kami tempati dan bepamitan juga kepada bapak rw serta warga sekitar. Kami pulang tidak bersama-sama karena 3 orang yang lain masih menunggu tebengan, ada yang berangkat duluan karena memang di minta sopir untuk menurunkan barang setelah sampai di kota tempat tinggal kami dan ada juga yang lambat karena harus ngantri mengisi bensin terlebih dahulu.

Baik teman-teman itu saja cerita singkatku selama kegiatan berlangsung, intinya ini adalah pengalaman pertamaku bergabung dengan beberapa orang yang berdeda-beda karakter, sangat menyenangkan tidak buruk sama sekali.

## **GURU MENGAJI**

*Oleh: Edo Sugandi*

Kegiatan saya sebagai guru mengaji di desa orang tentu saja banyak tantangan dan juga pengalaman yang sangat berkesan, setiap hari saya harus menghadapi anak-anak dengan berbagai karakter ada yang mudah untuk di atur dan ada yang agak nakal atau sesuka hatinya. Namun begitu saya sangatlah bersemangat untuk berbagi ilmu atau sama-sama belajar mengaji yang lebih baik, hari pertama saya sebagai guru mengaji di desa orang tentu saya harus benar-benar berhati-hati dalam bersikap, sehingga saya bisa membuat anak-anak yang ikut mengaji bersama.

Saya merasakan kenyamanan saat berada ditempat pengajian. Dihari pertama ini masih sedikit yang ikut mengaji, mungkin saya belum bersosialisasi akan apa saja tugas saya berada disini, namun dengan begitu saya tidak berputus asa, dikeesokan harinya saya bersilatuhrahmi ke rumah warga setempat untuk mengajak anak-anak mengaji sekalian bersilatuhrahmi. Saya pun menjelaskan niat dan tugas saya untuk menjadi guru mengaji disini selama saya tinggal di tempat ini dan alhamdulillah respon para orang tua anak-anak sangat positif akan hal yang akan saya lakukan. Dihari selanjutnya saya berangkat lagi ke tempat pengajian dan alhamdulillah sudah

lumayan yang ikut hadir di tempat pengajian, langsung saja satu persatu anak-anak saya suruh maju menghadap saya untuk mengaji, dalam berlansungnya belajar mengaji.

Tidak bisa di pungkiri ada saja anak yang berbuat usil terhadap sesama kawannya yang menimbulkan kegaduhan saat belajar. Anak yang nakal ini bernama Alif yang lain sibuk belajar mengaji sedangkan ia malah sibuk akan game onlinenya. Saya pun berusaha memberikan masukan atau nasehat terhadap anak tersebut supaya ia ikut juga dalam belajar mengaji. Setelah pulang mengaji saya berpikiran untuk berolahraga yaitu bermain bola volly dan disana saya juga mendapatkan banyak pengalaman dari lebih banyak mengenal warga setempat serta sedikit-sedikit mempelajari kebiasaan warga setempat.

Dipagi harinya saya diminta oleh pihak sekolah untuk membantu mengajar disalah satu sekolah yang ada disini. Saya pun sangat senang akan hal tersebut dan juga sebagai pengalaman bagi saya untuk kedepannya. Saya berangkat ke sekolah dengan perasaan senang dan juga gugup karna ini adalah hari pertama saya mengajar dan mengenal lingkungan baru, setibanya saya di sekolah saya di beri arahan oleh guru yang ada disini, singkat cerita saya pun langsung memasuki kelas.

Saya awalnya agak gugup tetapi semua itu seketika hilang

dengan sendirinya saya pun bertanya kepada anak –anak ini kelas berapa ya dengan lantang mereka menjawab kelas 5 bapak, mendengar itu seketika saya sangat bahagia di panggil dengan sebutan bapak, saya tidak tau alasannya namun saya merasa bahagia. Saya langsung memperkenalkan diri serta memberi tahu mereka bahwa saya akan menjadi guru selama saya berada di desa ini. Saya pun menyuruh mereka untuk memperkenalkan diri mereka masing-masing, singkat cerita proses belajar mengajar di mulai, setelah selesai belajar pun saya kembali ke tempat tinggal sembari beristirahat.

Di sore harinya saya pun langsung berangkat ke masjid untuk shalat dan juga mengajar mengaji, alhamdulillahnya anak-anak yang ikut mengaji pun semakin bertambah. Saya pun merasa lebih semangat untuk mengajar atau sama belajar mengaji yang lebih baik, langsung saja anak-anak saya panggil satu persatu menghadap saya untuk mengaji dan disini juga saya menemukan ada anak yang sudah lumayan mengajinya dan yang benar-benar mau mulai belajar mengaji, saya pun terpikir untuk membuat hapalan surat untuk di hapal oleh anak-anak, dan bagi siapa yang hapal di hari esoknya saya beri hadiah. Mereka pun merasa senang dan tambah semangat mengajinya, saya merasa metode itu cukup berhasil untuk meningkatkan minat belajar mengaji

anak –anak di sini.

Lanjut di esok hari nya pagi-pagi saya berangkat sekolah untuk mengajar, setibanya di sekolah saya langsung memasuki kelas, disini saya langsung memberikan materi ajar sesuai buku panduan, di akhir jam kelas saya pun menjelaskan dan berbagi cerita sedikit tentang saya dan begitu juga dengan anak yang saya suruh bercerita tentang latar belakang mereka untuk lebih muda mendekati diri, singkat cerita saya pun pulang dan beristirahat dan juga tidur sebentar, tiba-tiba bangun hari sudah sore, saya bergegas untuk mandi dan langsung berangkat ke masjid setempat untuk belajar mengaji dan juga saya mampir sebentar di warung untuk membeli eskrim untuk hadiah bagi yang suda hapal surat yang di suruh hapalan kemaren, sebelum mengaji di mulai saya bertanya ke pada anak anak siapa yang sudah hapal ayat yang kakak suruh kemaren, aneh nya Alif yang saya pikir nakal itulah yang hapal duluan saya pun terkejut sekaligus senang telah bisa mengajak dia belajar mengaji.

Singkat cerita itulah hari-hari saya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan selama berada disini, saya ucapkan terimakasih banyak.

## **PENGALAMAN SAAT RAMADHAN MERASAKAN SUKA DUKA TAK TERLUPAKAN**

*Oleh: Thomas Alpa Edison*

Pada siang hari yang begitu cerah, saya memulai perjalanan dengan langkah yang penuh semangat untuk menuju lokasi tempat aku dan teman-teman akan tinggal sementara. Saat tiba kami pun langsung bersama-sama membersihkan salah satu rumah yang sudah kami sewa disini untuk nanti menjadi tempat kami tidur, makan, berkumpul bersama dalam mengakrabkan diri satu sama lain, supaya kami selama tinggal disini merasakan nyaman dan tentram. Disore harinya kami langsung bergegas menuju salah satu masjid yang ada di daerah ini yang merupakan tempat di mana disitulah cerita kami di akan mulai.

Di keesokan harinya kami juga bersama-sama pergi berkunjung kerumah-rumah warga sekitar serta rumah imam masjid dalam rangka melakukan silaturahmi dan berbagi pengalaman bagaimana berbaur dengan warga sekitar dengan baik.

Hari demi hari telah kami lalui dengan berbagai macam kegiatan dan keawajiban yang harus kami lakukan. Namun tidak terasa bulan suci ramdhan pun telah tiba, pada saat malam puasa ramadhan yang pertama ini merupakn malam yang cukup

berbeda bagi saya dan teman-teman karena melaksanakan puasa pertama tidak bersama keluarga seperti biasanya melainkan harus bersama teman-teman seperjuangan selama disini nanti. Saat puasa pertama disini saya merasakan sedikit berat dan sedih karena biasanya saya sahur pertama di rumah bersama keluarga tetapi setelah pindah kesini tidak.

Sahur yang pertama ini kami makan dengan lahap dan sambil bercanda gurau satu sama lain. Selesai sahur tak lupa kami pun bergegas ke masjid untuk melaksanakan shalat subuh bersama-sama dan masyarakat yang di sekitar masjid, setelah selesai shalat kami bertemu dengan bapak imam masjid, kami mengobrol dan meminta bekal supaya kami mendapatkan nasehat dan bertanya apa saja yang harus kami lakukan serta larangannya selama kami tinggal disini. Setelah itu kami diberi amanah untuk menyampaikan sebuah kultum ramadhan pada saat shalat tarawih di masjid selama bulan ramadhan secara bergantian bersama teman-teman dan pengurus masjid.

Sore pun tiba kami berbuka bersama-sama di tempat tinggal kami, pada malamnya kami berbondong-bondong berangkat ke masjid untuk melaksanakan shalat isya dan tarawih bersama, di malam puasa pertama ini.



Hari selanjutnya ketika sore hari aku bersama teman-teman membuat takjil untuk buka puasa bersama di masjid, setelah selesai dan waktu sebentar lagi memasuki jam berbuka puasa, kami beramai-ramai pergi ke masjid untuk berbuka puasa bersama sekaligus melaksanakan shalat magrib berjamaah.

Pada momen berbuka bersama, saya merasakan seperti mempunyai keluarga baru dimana bapak imam dan pengurus masjid beserta warga sangat menyambut hangat kami di tempat mereka, singkat cerita kami pun shalat magrib isya dan taraweh seperti biasanya.

Setelah selesai tarawih kami tidak lupa selalu melaksanakan tadarusan bersama dengan pengurus dan masyarakat yang ada di sekitar masjid dengan penuh semangat membaca ayat suci al-Quran yang sangat membuat hati terasa tenang dan nyaman. Disiang hari biasanya kami mengujungi kerumah warga sekitar untuk menjalin silaturahmi sekaligus untuk mendapatkan tempat berbuka puasa gratisan dan bertukar cerita. Warga sering menanyakan tentang asal sekolah kami dan kami juga sebaliknya bertanya tentang hal yang apa saja yang ada di daerah ini, baik itu kebiasaan adat istiadat dan cerita-cerita yang bisa menimbulkan kesenangan atau pun kesedihan bersama. Di sore harinya kami juga sering bermain bola voli bersama-sama baik dari teman-

teman dan juga dari warga yang hobi bermain bola voly.

Buka puasa pun tiba, kami berbuka bersama sama di tempat tinggal yang kali ini dengan menuh berbuka yang sangat nikmat tak lupa pula kami canda gurau agar menambah rasa lebih dekat seperti keluarga.

Pada setiap hari Jumat kegiatan wajib kami adalah membersihkan masjid. Kami membersihkannya dengan penuh semangat dengan berbagi tugas satu sama lain, ada yang menyapu, mengepel lantai, menyikat wc dan ada juga yang membersihkan pekarangan masjid.

Singkat cerita kami tak lupa berjalan-jalan bersama kesebuah tempat wisata yang ada di sekitar sini, banyak sekali wisata yang kami singgahi salah satunya adalah air Bendungan yang sangat jernih dan menenangkan hati.

Tidak terasa hari demi hari kegiatan kami jalankan sampailah kami di hari puasa yang terakhir, kami bersama-sama membantu pengurus masjid dalam mempersiapkan pembayaran zakat, dimana hari itu kami seharian membantu menghitung zakat dan juga sekaligus langsung membagikan zakatnya ke warga sekitar yang berhak menerimanya.

Banyaknya kegiatan yang kami kerjakan dan kenangan yang selalu dapat kami kenang, tak terasa ramadhan pun telah usai, dimana datanglah hari kemenangan yang sudah pasti ditunggu-tunggu seluruh umat islam. Hari selanjutnya kami melaksanakan shalat idul fitri bersama di masjid, sekaligus bermaaf-maafan dan berpamitan kepada warga. Kami merasakan kesedihan dimana akan berpisah dengan orang-orang yang begitu baik dan banyak memberikan pelajaran hidup untuk saya pribadi.

Tak lupa selesai sholat idul fitri kami berkeliling mengunjungi rumah-rumah warga untuk bermaaf-maafan, tak lupa mencari makan gratis. Tidak terasa hari pun sudah siang, dimana kami bergegas berangkat untuk pulang kerumah masing-masing.

Perjalanan selama kami tinggal disini telah usai, kami meninggalkan desa dengan penuh rasa bangga dan juga kesedihan begitu amat dalam karena sudah pasti banyak pengalaman yang kami dapatkan, salah satunya kenyamanan yang diberikan warga kepada kami selama tinggal disana, saya juga dapat belajar banyak tentang pengalaman yang saya dapatkan di desa karena kami juga bisa mengetahui bagai mana cara bermasyarakat yang baik dan belajar cara menjadi orang yg bertanggung jawab akan tugas-tugas yang telah di berikan kepada kami.

Mungkin ini cerita singkat aku ketika tinggal di suatu daerah yang menurutku asing sebelumnya dan mendapatkan pengalaman yang sangat-sangat berharga. Terimakasih atas semuanya teman-teman, sampai berjumpa dilain waktu.

SELESIA!

## BIODATA PENULIS



Ferdi Nur Rohim lahir pada tanggal 24 Februari 2002 di desa Padang Serai, Kec. Kampung Melayu, Kota Bengkulu.

Penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 77 Padang Serai (2008-2014), SMP dan SMA Pon Pes Hidayatul Muhtadi-ien (2014-2020).

Penulis melanjutkan studinya di Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam kegiatan non-akademik sebagai anggota organisasi luar kampus bernama PMII (2021 sampai sekarang). Penulis dapat dihubungi melalui email ([ferdinurrohim@gmail.com](mailto:ferdinurrohim@gmail.com)).

***“Teruslah belajar dari kesalahan-kesalahan yang pernah kamu perbuat sampai kamu tidak menemukan kesalahan yang sama berulang kali”***

## BIODATA PENULIS



Lillahi Kurniati lahir pada tanggal 28 November 2001 di Kota Bengkulu.

Penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 82 Kota Bengkulu (2008-2014), SMP Negeri 5 Kota Bengkulu (2014-2017), dan SMK Negeri 1 Kota Bengkulu mengambil jurusan Usaha Perjalanan Wisata (2017-2020).

Penulis melanjutkan studinya di Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam kegiatan non-akademik sebagai anggota organisasi BAPOM UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu (2021 sampai sekarang). Penulis dapat dihubungi melalui email ([lilahikurniawati28@gmail.com](mailto:lilahikurniawati28@gmail.com))

***“Dari semua yang sudah kita temui di dunia tidak sedikitpun dari itu merupakan kegagalan yang akan membawakan kita pada keberhasilan”***

## BIODATA PENULIS



Delta Andriani lahir pada tanggal 27 Agustus 2001 di desa Bandar Jaya, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan.

Penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 08 Kikim Barat, SMP Negeri 2

Kikim Barat, dan SMA Negeri 4 Unggulan Pagar Alam.

Penulis melanjutkan studinya di program studi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penulis dapat dihubungi melalui email ([deltaandriani08@gmail.com](mailto:deltaandriani08@gmail.com)). Boleh follow ig penulis: [deltaandriani\\_](#)

**“Makin sulit sebuah perjuangan, maka indahlah suatu kemenangan”**

## BIODATA PENULIS



Selpi lahir pada tanggal 06 Juli 2003 di desa Lingge, Kec. Pendopo, Kab. Empat Lawang, Prov. Bengkulu.

Penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 04 Pendopo Barat (2008- 2014), SMP Negeri 02 Pendopo Barat (2014-2017), dan SMK Negeri 02 Empat Lawang (2017-2020).

Penulis melanjutkan studinya di Program Studi Manajemen Haji dan Umroh, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penulis dapat dihubungi melalui email ([selpivik@gmail.com](mailto:selpivik@gmail.com))

***“Bahagia adalah sebuah pilihan. Maka pilihlah untuk terus bahagia”***



## BIODATA PENULIS



Suci Rahma Dini lahir pada tanggal 17 November 2001 di desa Tanjung Kurung, Kec. Muara Pinang, Kab. Empat Lawang, Prov. Bengkulu.

Penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 04 Tanjung Kurung (2007-2013), MTS Negeri Muara Pinang (2013-2016), dan SMA Negeri 01 Muara Pinang (2017-2020).

Penulis melanjutkan studinya di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penulis dapat dihubungi melalui email ([sucirahmadini1711@gmail.com](mailto:sucirahmadini1711@gmail.com)).

***“Jika kamu bekerja keras seperti sekarang, aku yakin kamu akan mendapatkan hadiah yang terbaik”***

## BIODATA PENULIS



Yemi Gustina Dematako lahir pada tanggal 16 Agustus 2002 di desa Padang Cekur, Kec. Iilir Talo, Kab. Seluma.

Penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 14 Seluma (2008- 2014), SMP Negeri 12 Seluma (2014- 2017), dan SMA Negeri 8 Seluma (2017-2020).

Penulis melanjutkan studinya di Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam kegiatan non-akademik sebagai anggota organisasi kemanusiaan UKK KSR PMI UINFAS BENGKULU (2021 sampai sekarang). Penulis dapat dihubungi melalui email ([yemigustina80@gmail.com](mailto:yemigustina80@gmail.com))

***“Nothing is impossible if you keep fighting □”***

## BIODATA PENULIS



Siwi Retno Palupi, lahir di Jakarta, 13 Januari 2002 dan sekarang menetap di Kota Bengkulu.

Penulis menyelesaikan pendidikan di SD Negeri Pasar Kemis III

Tangerang Banten (2008- 2014), SMP Negeri 5 Kota Bengkulu (2014-2017), dan SMA Negeri 3 Kota Bengkulu (2017-2020).

Penulis melanjutkan studinya di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah ibtdaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam kegiatan non-akademik, organisasi di kampus sebagai anggota bidang seni dan olahraga serta mengikuti organisasi diluar kampus yang berfokus pada Tari Tradisional Bengkulu. Penulis dapat dihubungi melalui email ([siwiputri51@gmail.com](mailto:siwiputri51@gmail.com))

***“Teruslah berusaha untuk menggapai mimpimu”***

## BIODATA PENULIS



Lence Ristiani lahir pada tanggal 22 Januari 2002 di desa Penantian, Kec. Kalam Tengah, Kab. Kaur, Prov. Bengkulu.

Penulis menempuh pendidikan di TK al-hasanah desa penantian (2007-2008), SD Negeri 83 kaur (2008-2014), MTs Negeri 5 kaur (2014-2017), dan SMA Negeri 2 kaur (2017-2020).

Penulis melanjutkan studinya di Program Studi Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris pada jurusan Sains dan Sosial., Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Selama menjadi mahasiswa, penulis cukup aktif sebagai anggota dalam kegiatan organisasi keagamaan UKM-KI (2020 sampai sekarang). Penulis dapat dihubungi melalui email ([lenceristiani@gmail.com](mailto:lenceristiani@gmail.com))

***“Orang yang menukarkan kebahagiaan akhirat dengan kebahagiaan dunia adalah orang yang zuhud terhadap dunia. Adapun orang yang menukarkan kebahagiaan akhirat dengan dunia maka ia juga orang zuhud, namun Zuhud terhadap akhirat.”***

## BIODATA PENULIS



Edo Sugandi lahir pada tanggal 16 Februari 2000 di desa Batu Ampar, Kecamatan Kedurang ulu, Kabupaten manna.

Penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 76 kedurang (2007- 2013), SMP Negeri 8 kedurang (2013 - 2016), dan SMA Negeri 4 kedurang (2016-2019).

Penulis melanjutkan studinya di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penulis dapat dihubungi melalui email ( [edosugandi382@gmail.com](mailto:edosugandi382@gmail.com)).

***“Hidup itu indah ketika kita ikhlas dalam menjalaninya”***

## BIODATA PENULIS



Thomas Alpa Edison lahir pada tanggal 02 September 1999 di desa Batu Beriang Kec. Pematang Tiga, Kab. Bengkulu Tengah.

Penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 12 Pematang Tiga (2006-2012), MTS Negeri 02 kota Bengkulu (2012-2015), dan SMK Negeri 05 Kota Bengkulu (2015-2018).

Penulis melanjutkan studinya di Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam kegiatan non-akademik sebagai anggota organisasi BAPOM badminton UINFAS BENGKULU (2021 sampai sekarang). Penulis dapat dihubungi melalui email ([tms.warpath02@gmail.com](mailto:tms.warpath02@gmail.com)).

***“Perjalanan yang indah yaitu ketika kita menikmatinya”***

# *Serangkaian Cerita Di Negeri Asing*

Pengalaman yang mengajarkan seseorang untuk terus berusaha berubah dan memperbaiki segala sesuatu yang bisa diperbaiki. ketika kita semua terlalu berfikir negatif tentang sesuatu yang telah terjadi maka pengalaman itu menjadi tidak berarti apa-apa. teruslah berfikir positif, apa yang telah terjadi jadikan sebuah pengalaman yang berarti sehingga menjadi pembelajaran yang sangat membantu kita dalam segala sesuatu untuk proses yang akan datang

Buku ini menceritakan sebuah kisah-kisah klasik dari kehidupan anak muda selama kurang lebih satu bulan yang dirasakan di suatu tempat daerah asing yang baru pertama kali mereka datang. Disini mengharuskan mereka untuk tinggal dan menetap dengan orang-orang asing untuk belajar berbaur dan toleransi. Dalam mencari berbagai pengalaman serta pembelajaran baru yang bisa diambil dan diterapkan dimasa yang akan datang.



**EL-MARKAZI**  
publish your dream with a book



0823-7733-8990



[www.elmarkazi.com](http://www.elmarkazi.com)

[www.elmarkazistore.com](http://www.elmarkazistore.com)



@penerbitelmarkazi



62-1641-1517-450